

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI TEKNIK BERMAIN DRAMA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021

Pinondang Simalango

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia - STKIP Riama
e-mail: pinondangsimalango21@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui teknik bermain drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan sikap bermain drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan dengan menggunakan teknik bermain drama. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Medan, Tahun Pembelajaran 2020/2021, dengan jumlah siswa 33 yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Cara pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes. Data tes menggunakan Lembar Kerja Siswa, data nontes menggunakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dikatakan berhasil jika kemampuan berbicara siswa meningkat, dengan perolehan nilai 70. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari setiap aspek kemampuan berbicara. Setiap aspek kemampuan berbicara memperoleh rata-rata nilai, aspek Pengucapan 77,78 (baik), aspek Tata Bahasa 75,75 (baik), aspek Kosa Kata 66,09 (cukup), Aspek Kelancaran 68,90 (cukup). Dengan melihat hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mampu menjawab tujuan penelitian, yakni kemampuan berbicara melalui teknik bermain drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Kata kunci: *Kemampuan Berbicara, Teknik Bermain Drama*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa, karena peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu unsur konkret yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Untuk itu, proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas.

Tidak mudah bagi guru Bahasa Indonesia untuk mengajarkan keterampilan berbahasa karena bahasa merupakan alat untuk berpikir dan belajar. Dengan adanya bahasa memungkinkan seseorang untuk berpikir secara abstrak. Seseorang dapat memikirkan sesuatu meskipun objek yang dipikirkan itu tidak berada didekatnya. Dengan bahasa, seseorang dapat mengekspresikan sikap dan perasaannya. Seseorang dapat menyampaikan segala hal yang berkecamuk dalam pikiran dan hatinya, tidak hanya dengan ekspresi dan gerak-gerik

tubuh tetapi juga dengan bahasa. Bahasa dapat pula dianggap sebagai alat komunikasi yang paling tepat. Dengan begitu guru harus bekerja keras untuk menampilkan sesuatu yang terbaik sehingga siswa dapat merasa tertarik untuk mengikuti setiap materi yang akan diajarkan.

Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara yang baik akan memiliki kemudahan di dalam pergaulan baik di rumah, di kantor, maupun di tempat lain. Dengan keterampilan berbicara segala pesan yang disampaikan akan mudah dipahami sehingga komunikasi dapat berjalan lancar dengan siapa saja. Kemampuan berbicara tidak datang begitu saja, tetapi perlu dilatih secara berkala agar berkembang dengan maksimal. Ini menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru bidang studi bahasa indonesia siswa di SMP Negeri 6 Medan, hasil yang diperoleh adalah kemampuan berbicara siswa di depan kelas masih rendah.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah teknik bermain drama dapat

meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik bermain drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021?

2. LANDASAN TEORI

Menurut Nurhasana (2007) bahwa mampu artinya (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya, kesanggupan, kecakapan. Menurut Tarigan (2014) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Untuk menjadi pembicara yang baik, seseorang selain harus memberikan kesan bahwa ia menguasai masalah yang dibicarakan, juga harus memperhatikan keberanian dan kegairahan. Selain itu pembicara juga harus bicara dengan jelas dan tepat.

Kemampuan berbicara merupakan pengungkapan diri secara lisan. Unsur-unsur kebahasaan yang dapat menunjang kemampuan berbicara diungkapkan oleh Djiwandono (Azizah 2013) yaitu unsur kebahasaan, unsur non kebahasaan dan unsur isi. Unsur kebahasaan meliputi: Pengucapan lafal yang jelas, penerapan intonasi yang wajar, pilihan kata, penerapan struktur/susunan kalimat yang jelas.

Unsur non kebahasaan meliputi: kebenaran, kelancaran, dan eksperesi. Sedangkan unsur isi yaitu unsur yang dalam pembicaraan merupakan bagian yang lebih penting. Tanpa isi yang diidentifikasi secara jelas, pesan yang ingin disampaikan melalui kegiatan berbicara tidak akan tersampaikan secara jelas. Pendapat lain menjelaskan tentang aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan berbicara yaitu, vocal, lafal, intonasi, diksi, keefektifan kalimat, keruntutan cerita, kepadatan cerita, kelancaran, dan penampilan.

Tujuan umum berbicara Djago Tarigan terdapat lima golongan berikut ini:

1. Menghibur, berbicara untuk menghibur berarti pembicara menarik perhatian pendengar dengan berbagai cara, seperti humor.
2. Menginformasikan, berbicara untuk tujuan menginformasikan.
3. Menstimulasi, berbicara untuk menstimulasi pendengar jauh lebih kompleks dari tujuan berbicara.
4. Menggerakkan, dalam berbicara untuk menggerakkan diperlukan pembicara yang berwibawa.

Pengelompokan berbicara dapat dilakukan dengan cara yang berbeda, tergantung dasar yang digunakan. Pengelompokan berbicara sedikitnya dapat dilakukan berdasarkan tiga hal, yaitu situasi, keterlibatan pelaku, dan alur pembicaraan.

Berdasarkan situasi, berbicara dapat dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu:

- a. Berbicara formal, yaitu kegiatan berbicara yang terikat pada aturan aturan, baik aturan yang berkaitan dengan tata karma maupun kebahasaan.
- b. Berbicara nonformal yaitu kegiatan berbicara yang tidak terlalu terikat pada aturan aturan, kadang kadang berlangsung secara spontan dan tanpa perencanaan.

Berdasarkan keterlibatan pelakunya, berbicara dapat dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu:

- a. Berbicara individual, yaitu kegiatan berbicara yang dilakukan oleh seorang pelaku pembicara, misalnya pidato.
- b. Berbicara kelompok yaitu, kegiatan berbicara yang melibatkan banyak pelaku pembicara, misalnya diskusi dan debat.

Berdasarkan alur pembicaraannya, berbicara dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Berbicara monologis, yaitu kegiatan berbicara yang dilakukan searah. Pesan yang disampaikan pembicara tidak memerlukan respon dari pendengar, misalnya pidato dan membaca puisi
- b. Berbicara dialogis, yaitu kegiatan berbicara yang dilakukan secara dua arah. Pesan yang disampaikan pembicara memerlukan respon dari pendengar.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui teknik bermain drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Moleong (2007:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Medan di Jln. Bahagia No. 42 Teladan, Kecamatan Medan kota. Waktu penelitian yang dilaksanakan pada semester genap Tahun Pembelajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 32 orang di SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara melalui teknik bermain drama pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan dua teknik penelitian yaitu tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa dalam memahami pembelajaran drama. Tes yang digunakan oleh peneliti berupa tes performansi dalam memainkan drama dengan langkah-langkah penerapan metode bermain drama. Perolehan nilai tes dapat dilihat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA \text{ (Nilai Akhir)} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Menurut Nurgiyantoro (2010:288) aspek yang dijadikan dasar dalam menilai kemampuan berbicara yaitu, pengucapan, tata bahasa, kosa kata dan kelancaran. Teknik pengumpulan nontes dilakukan dengan pengamatan atau observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini dianggap berhasil apabila kemampuan berbicara siswa meningkat. Peningkatan kemampuan berbicara siswa ditunjukkan dengan penilaian yang diperoleh siswa. Dengan rata-rata secara individu mendapat nilai ≥ 70 . Peneliti menetapkan indikator untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Keberhasilan

No	Kategori	Rentang Nilai
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	70-84
3	Cukup	55-69
4	Kurang	40-54

5	Kurang Sekali	0-39
---	---------------	------

4. PEMBAHASAN DAN HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII di SMP Negeri 6 Medan, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui teknik bermain drama pada siswa kelas VIII. Untuk mengidentifikasi kemampuan berbicara siswa dilakukan dengan pengkategorian menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali. Hasil analisis terhadap kemampuan berbicara siswa melalui teknik bermain drama pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Medan.

Tabel 2. Aspek Kemampuan Berbicara

No	Aspek-aspek Yang Dinilai	Skor Maksimal
1	Pengucapan	5
2	Tata Bahaasa	5
3	Kosa Kata	5
4	Kelancaran	5
Jumlah		20

HASIL

Data hasil tes ini merupakan data penentu kemampuan berbicara siswa dan peningkatan kemampuan berbicara siswa. Dari hasil tes ini diketahui tingkat kemampuan berbicara siswa. Tes kemampuan berbicara ini dilakukan dengan cara meminta setiap siswa maju di depan kelas.

Setiap kelompok tampil di depan kelas untuk memaparkan hasil drama berkaitan dengan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang diterimanya. Setiap anggota kelompok ada yang berperan menjadi moderator, penyaji, dan notulis. Siswa atau kelompok lain menjadi peserta diskusi yang nanti diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan (bertanya, menyanggah ataupun mengajukan pendapat) kepada kelompok yang tampil. Kemampuan berbicara siswa pada kegiatan tersebut akan diberikan penilaian sebagai tes kemampuan berbicara. Secara umum, hasil tes kemampuan berbicara dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3: Hasil Tes Kemampuan Berbicara

No	Nilai	Kategori	Frek	Σ Nilai	%	Nilai Rata-rata
1	85-100	Sangat baik	6	517	18	X = 2517 33 = 76,27
2	70-84	Baik	20	1564	62	
3	55-69	Cukup	6	382	18	
4	40-54	Kurang	1	54	2	
5	0-39	Sangat kurang	0	0	0	

Jumlah	33	2517	100	(baik)
---------------	-----------	-------------	------------	--------

Perolehan nilai rata-rata siswa dalam kategori baik siswa Antusias mengikuti pembelajaran kemampuan berbicara melalui teknik bermain drama. Hasil tes secara klasikal sebagaimana tabel 6 merupakan gabungan dari ke empat aspek kemampuan berbicara yang digunakan untuk menilai kemampuan berbicara siswa. Hasil tes kemampuan berbicara aspek pengucapan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4: Hasil Tes Aspek Pengucapan

No	Nilai	Kategori	Frek	Σ Nilai	%	Nilai Rata rata
1	85-100	Sangat baik	5	438	15	$X = \frac{2567}{33} = 77,78$ (baik)
2	70-84	Baik	25	1952	76	
3	55-69	Cukup	1	69	3	
4	40-54	Kurang	2	108	6	
5	0-39	Sangat kurang	0	0	0	
Jumlah			33	2567	100	

Pengucapan siswa sudah baik karena rata-rata mereka tidak memiliki gangguan alat ucap yang mengganggu pengucapan.

Hasil tes kemampuan berbicara aspek tata bahasa dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5: Hasil Tes Aspek Tata Bahasa

No	Nilai	Kategori	Frek	Σ Nilai	%	Nilai Rata rata
1	85-100	Sangat baik	6	530	19	$X = \frac{2500}{33} = 75,75$ (baik)
2	70-84	Baik	20	1541	60	
3	55-69	Cukup	5	322	15	
4	40-54	Kurang	2	107	6	
5	0-39	Sangat kurang	0	0	0	
Jumlah			33	2500	100	

Penggunaan tata bahasa dipengaruhi oleh pilihan kata yang digunakan siswa ketika berbicara. Jika pilihan kata digunakan siswa baku, maka tata bahasanya pun menjadi baku.

Hasil tes kemampuan berbicara aspek kosa kata dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6: Hasil Tes Aspek Kosa Kata

No	Nilai	Kategori	Frek	Σ Nilai	%	Nilai Rata rata
1	85-100	Sangat baik	4	346	12	$X = \frac{2181}{33} = 66,09$ (cukup)
2	70-84	Baik	15	1144	45	
3	55-69	Cukup	6	341	19	
4	40-54	Kurang	8	350	24	
5	0-39	Sangat kurang	0	0	0	
Jumlah			33	2181	100	

Sebagian besar siswa masih menggunakan kosa kata ketika berbicara, misalnya masih menggunakan kata nggak atau gimana. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan

benar merupakan salah satu wujud kecintaan siswa terhadap bahasa Indonesia. Hasil tes kemampuan berbicara aspek kelancaran dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7: Hasil Tes Aspek Kelancaran

No	Nilai	Kategori	Frek	Σ Nilai	%	Nilai Rata rata
1	85-100	Sangat baik	4	352	12	$X = \frac{2274}{33} = 68,90$ (cukup)
2	70-84	Baik	12	937	36	
3	55-69	Cukup	9	558	27	
4	40-54	Kurang	8	427	25	
5	0-39	Sangat kurang	0	0	0	
Jumlah			33	2274	100	

Kekurang lancar siswa disebabkan rasa grogi dan tegang ketika berbicara karena belum terbiasa berbicara di depan umum.

Pada data penelitian nontes didapatkan dari hasil pengamatan, wawancara siswa, dan dokumentasi foto. Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut ini. Hasil Pengamatan Pengambilan data melalui pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan ini terdapat beberapa perilaku siswa yang terdeskripsi. Secara umum hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8: Deskripsi Hasil Pengamatan

Tes Pengamatan	f	Kategori Baik					Kategori Tidak Baik				
		Aspek Pengamatan					Aspek Pengamatan				
		1	3	5	7	9	2	4	6	8	10
		26	31	27	20	27	7	2	5	13	6
	%	78	94	81	60	81	22	6	15	39	18

Selama pembelajaran kemampuan berbicara tidak seluruh siswa berperilaku dengan baik. Saat awal pembelajaran berlangsung saat guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kemampuan berbicara terdapat 26 siswa atau 78% yang memperhatikan penjelasan guru, masih ada 7 siswa atau 22% yang tidak selalu memperhatikan penjelasan guru. Hal ini disebabkan siswa tidak mengerti tentang kemampuan berbicara yang baik karena siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Terdapat 31 siswa atau 94% siswa terlihat tertarik atau senang terhadap materi kemampuan berbicara. Tetapi masih ada 2 siswa atau 6% siswa yang tidak tertarik terhadap terhadap materi kemampuan berbicara. Terdapat 27 siswa atau 81% siswa

yang antusias mengikuti pembelajaran kemampuan berbicara melalui teknik bermain drama, tetapi masih ada 6 siswa yang tidak antusias untuk mengikuti pembelajaran kemampuan berbicara melalui teknik bermain drama. Terdapat 20 siswa atau 60% siswa yang semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi masih ada 13 siswa atau 39% yang tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

Terdapat 27 siswa atau 81% siswa yang bersikap tenang dan memperhatikan saat temannya mengemukakan pendapatnya di depan kelas, masih ada 5 siswa atau 15% siswa yang masih ramai sendiri saat temannya mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa siswa mampu memahaminya. Melalui wawancara tersebut juga dapat diungkap bahwa siswa lebih menyukai masalah-masalah tersebut daripada masalah yang lainnya. Hal ini diketahui dari jawaban siswa ketika menjawab pertanyaan peneliti mengenai materi atau permasalahan pembelajaran kemampuan berbicara melalui teknik bermain drama.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021 meningkat setelah mengikuti pembelajaran kemampuan berbicara melalui teknik bermain drama.
2. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi peningkatan kemampuan berbicara melalui teknik bermain drama meningkat yang meliputi seluruh aspek kemampuan berbicara yang dijadikan kriteria penilaian. Aspek-aspek tersebut adalah (1) pengucapan, 2) tata bahasa, 3) kosakata, dan 4) kelancaran. Rata-rata dari setiap aspek dapat dilihat sebagai berikut: Aspek pengucapan 77,78 kategori baik, Aspek tata bahasa 75,75 kategori baik, Aspek kosa kata 66,09 kategori cukup, dan Aspek kelancaran 68,90 kategori cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi. (1999). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Andri, KR., dkk. (2009). Pedoman Penulisan Skripsi: Pustaka Setia. Jakarta
- Badudu, J.S. (1991). Inilah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jakarta: Gramedia
- Bawembang, H.O. (2018). Kemampuan Berbicara Melalui Teknik Bermain Drama pada siswa kelas VIII
- Endraswara, Suwardi, 2001, Metode Pembelajaran Drama. Jakarta: caps
- Fuad, H.M., Hum, M (2013). Peningkatan Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Indonesia.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Bandung: Angkasa
- Haryadi dan Zamzani. 1996. *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marselina, Gebi, 2014. "Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Drama Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Medan
- Mulyasa. (2012). Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mafrukhi, Sayuti. (2009). Cara melatih kemampuan Berbicara Anak <http://en.wikipedia.org/wiki/storytelling> ,diakses tanggal 12 september 2012
- Mulyasa, 2007, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan . Bandung : Remaja Rosda Karya
- Ngalimun. 2014. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif , dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Sudrajat, Akhmad. (2009). Melatih Anak Terampil Berbicara. <http://www.wordpress.com>, tanggal 12 september 2012
- Sudarminah, S. (2009). Upaya Peningkatan Pembelajaran Berbicara Melalui



Teknik Bermain Drama Pada Siswa VIII SMP
Negeri 6 Semarang,